

Upaya Kyai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di pondok pesantren Miftahul Midad Lumajang

Indra Hidayatullah & Kamarul Arifin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Syarifuddin Wonorejo Lumajang

43

Abstract

The purpose of this study is 1) to examine what has been done to increase the independence of Islamic boarding schools in the economic field. 2) to examine how the kyai's strategy is improving and the role of the Miftahul Midad Lumajang Islamic boarding school in building economic independence. This study uses a qualitative method. The results of research in the field are the efforts and strategies of the clerics in increasing the economic independence of Islamic boarding schools at the Miftahul Midad Lumajang Islamic boarding school. The efforts are: 1) by building the al-midady cooperative business unit. The strategies for increasing independence are: 1) building formal education, 2) building public trust 3) entrepreneurship.

Public interest statement

The efforts that the Kiai has made in increasing the economic independence of the pesantren must be maintained and increased so that they become an example for the economy on a national scale. Kiai's strategy in increasing the economic independence of the pesantren also needs to be evaluated. It must be ready to transform to respond to the needs of the times without abandoning religious laws and regulations.

Keywords: Kyai, Economic Independence, pesantren

Paper type: Case Study

✉ Corresponding:
Indra Hidayatullah
Email: indrahidayatullah9@gmail.com



© The Author(s) 2023
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Received 3/24/2023
Revised 4/12/2023
Accepted 6/2/2023
Online First 6/14/2023



Peusijuek Journal of
Islamic Culture and Ethics,
Vol 1, No. 1, 2023. 43-52
eISSN XXXX-XXXX

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam masyarakat Muslim. Pesantren diyakini sebagai warisan asli Indonesia yang telah banyak terlibat dalam proses perubahan sosial-politik negara dan telah memainkan peran penting dalam melahirkan para ulama pada abad ke-19 dan ke-20. (Hudaefi & Heryani, 2019). Peran utama pesantren adalah menyediakan pendidikan agama Islam kepada para santri (siswa) mereka. Pesantren membantu memperkuat pemahaman dan praktik agama Islam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan akhlak (etika dan moral). Pendidikan agama yang diberikan di pesantren bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang kuat, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan agama, pesantren juga menyediakan pendidikan formal dan non-formal. Beberapa pesantren menyelenggarakan program pendidikan yang mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, sains, dan sejarah. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mendapatkan pendidikan yang holistik dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari pesantren.

Pesantren memiliki misi penting dalam pembentukan karakter santri. Mereka mengajarkan nilai-nilai moral, kepemimpinan, kesederhanaan, kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab sosial kepada para santri. Melalui lingkungan pesantren yang khas, seperti kehidupan asrama, interaksi dengan guru dan sesama santri, serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan kegiatan harian, pesantren berusaha membentuk santri yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Beberapa pesantren juga terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar mereka. Hal ini dapat mencakup program-program seperti bantuan sosial, pendidikan non-formal untuk masyarakat, pelatihan keterampilan, atau pembentukan kelompok usaha kecil. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pesantren, lembaga ini berupaya memberikan manfaat yang lebih luas dan membantu memajukan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Dalam perkembangannya saat ini, pesantren juga berperan dalam mengembangkan ekonomi (Bawono, 2019; Hannan, 2019; Hudaefi & Heryani, 2019), dan oleh karenanya, upaya untuk mengembangkan kapasitas pesantren terus mendapatkan perhatian. Sasaran akhir dari pengembangan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren adalah kemandirian pesantren. Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga pengedar proposal dana bantuan, baik pada institusi formal ataupun non formal. Diharapkan dalam pengembangannya, metode dan pola pengembangan pendidikan pesantren, seharusnya tidak lagi ditempatkan hanya sekedar "*mendidik*", tetapi juga melakukan upaya maksimal untuk menciptakan hasil yang bisa diterima dalam semua level kehidupan sosial masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren merupakan sarana penting untuk melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat.

Dengan semangat demikian, pesantren akan dianggap mampu bersenyawa dengan kondisi riil masyarakat, guna memenuhi tuntutan realitas karena spirit dasar kehadiran pesantren adalah untuk menjadi rahmat bagi masyarakat, baik rahmat dalam konteks pendidikan agama ataupun umum, maupun rahmat dalam aspek sosial yang lain seperti aspek budaya, politik, hukum dan ekonomi. Salah satu pesantren yang sejak awal memiliki komitmen untuk mengembangkan ekonomi pesantren dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal adalah pondok pesantren Miftahul Midad. Pesantren ini dalam derajat tertentu telah mampu menciptakan suatu terobosan untuk melakukan transformasi

sosial yang cukup berarti dalam memberdayakan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kelangsungan hidup suatu pesantren amat tergantung kepada daya tarik tokoh sentral (kiai atau guru) yang memimpin, meneruskan atau mewarisinya. Jika pewaris menguasai sepenuhnya baik pengetahuan keagamaan, wibawa, keterampilan mengajar dan kekayaan lainnya yang diperlukan, maka umur pesantren akan lama bertahan. Sebaliknya pesantren akan menjadi mundur dan mungkin hilang, jika pewaris atau keturunan kiai yang mewarisinya tidak memenuhi persyaratan. Jadi, seorang figur pesantren memang sangat menentukan dan benar-benar diperlukan. Ini demi kelangsungan hidup pesantren tersebut.

Berdasarkan dari kenyataan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Rencana strategi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh kiai Pondok Pesantren Miftahul Midad Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan jumlah ekonomi sehingga menjadi pesantren yang berpondirian mandiri secara ekonomi. Realitas itulah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang.

Deskripsi kasus

Studi ini mengambil kasus pada Pondok Pesantren “Miftahul Midad” yang sekarang di asuh oleh KH. Asadul Umam Anas. Hal tersebut menunjukkan adanya etika santri sebagai kader Islam yang mempunyai solidaritas tinggi, berwawasan luas, memikirkan kaum yang lemah dan membebaskan umat dari kebodohan. Seiring dengan perkembangan zaman, Pendiri Pondok Pesantren Miftahul Midad adalah KH. Anas Abdul Halim, pada awal berdirinya pondok pesantren ini atas dasar dukungan atau motivasi dari alumni santri abahnya yaitu KH. Abdul Halim, untuk mewujudkan cita-cita dari orang tuanya, maka KH. Anas Abdul Halim mendirikan pondok pesantren guna untuk mengistiqomahkan diri dan mengamalkan ilmu yang diperolehnya.

Melalui koperasi syari’ah al-midad dan toko busana muslim *Salwa Collection* inilah dalam mengembangkan kemandirian pondok pesantren, sehingga menjadi salah satu jembatan bagi masyarakat untuk mendapatkan penghidupan yang layak dan meringankan beban ekonomi pesantren dan masyarakat di tengah krisis ekonomi yang masih belum teratasi. Oleh karena itu pesantren bersama masyarakat memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan basis ekonomi mereka di pesantren atau menjadi penyuplai (*supplier*) bagi kebutuhan pesantren. Sehingga dapat saling menguntungkan dan terciptanya ekonomi dan kemandirian ekonomi yang benar-benar maksimal.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Miftahul Midad, yang terletak di Kabupaten lumajang Jl. Musi 0.17 Sumberejo. Ketertarikan peneliti pada Pondok pesantren Miftahul Midad ini adalah karena aktivitas pemberdayaan ekonomi yang berlangsung setiap harinya sehingga sangat aktif dan stabil dalam mengontrol kemandirian ekonomi, dan menjadi kegiatan ekonomi di pesantren yang mengontrol kemampuan ekonomi yang berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan pihak lain. Adapun hal yang ingin dicapai oleh peneliti dengan menggunakan metode ini adalah: (1) keadaan kegiatan ekonomi di pondok pesantren miftahul midad; (2) strategi pengelola Pesantren Miftahul Midad dalam Memandirikan ekonominya.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Midad

Pondok Pesantren Miftahul Midad didirikan oleh Kiai Anas Abdul Halim, pada awalnya pondok pesantren ini didirikan atas desakan dan motivasi yang murni dari alumnus santri abahnya yaitu Kiai Abdul Halim. Untuk mewujudkan cita-cita dari orang tuanya, maka Kiai

Anas Abdul Halim mendirikan pondok pesantren guna untuk mengistiqomahkan diri terhadap agama Islam. Pada tahun 1986 merupakan masa munajad dan ikhtiar bagi Kiai Anas Abdul Halim kepada Allah SWT supaya mendapatkan tempat yang strategis. Dari usaha itulah dan berdasarkan hidayah Allah SWT ada seseorang menawarkan tanah seluas 750m. Tanah ini merupakan tanah wakof, apabila Kiai Anas Abdul Halim menginginkan perluasan pondok pesantren maka beliau dapat memberli tanah yang ada disekitarnya. Tetapi tidak begitu saja perjalanan yang dilalui oleh beliau. Dalam mendirikan pondok pesantren ini beliau (Kiai Anas Abdul Halim) selalu memohon kepada Allah SWT dengan jalan selalu ke makam abahnya dan makam-makam para wali sebagai alat bantu doa menuju kesuksesan.

Mengingat Pondok Pesantren Miftahul Midad yang akan didirikan berada ditengah-tengah kesunyian, jauh dari perumahan dan berdekatan dengan Dusun Sekar Putih dimana masyarakat atau penduduk sekitarnya sering menjadikan dusun tersebut sebagai tempat kemaksiatan. Mereka asering menggunakan tempat berjudi, minum-minuman keras, berzina, dan sebagainya. Pondok Pesantren Miftahul Midad ini letaknya berada di pinggiran kota Lumajang, yang didirikan pada hari Rabu tanggal 30 November 1988, oleh Kiai Anas Abdul Halim (pengasuh pondok pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang).

Miftahul Midad nama pondok pesantrennya yang mempunyai arti “kunci pertolongan”. Hal tersebut menunjukkan adanya etika santri sebagai kader Islam yang mempunyai solidaritas tinggi, berwawasan luas dan mau memikirkan yang lemah untuk tampil sebagai sumber pengetahuan dan penyelamat umat dari kebodohan. Pondok Pesantren Miftahul Midad telah banyak mencetak kader-kader Islam tang berkualitas dan ini terbukti bahwa alumni pondok tersebut banyak yang berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada pontensi-potensi yang dikembangkan pada alumni dalam kehidupan masyarakat dimana mereka itu terjun baik dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial maupun ekonomi. Contoh dari keberhasilan misalnya ditunjukkan oleh Bapak Wisnu. Beluau adalah alumni pondok yang berhasil menjadi staf pengajar atau dosen salah satu perguruan tinggi negeri Surabaya yaitu UNESA.

Awalnya berdiri Pondok Pesantren Miftahul Midad ditandai dengan adanya papan nama yang berisi tulisan “Di sini akan dibangun pondok pesantren”. Pemeberitahuan itu disambut baik oleh masyarakat desa Sumberejo yang mendapat hidayah dari Allah SWT, selanjutnya diteruskan dengan peletakan batu pertama pada hari Rabu 30 Nopember 1988 oleh Kiai Anas Abdul Halim, yang disaksikan oleh beberapa Kiai dan umaro’ di antaranya : Kiai Isymam : Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam, Kiai Basyuni : Pengasuh Pondok Pesantren Miftachul Ulum Pulosari Lumajang, Kepala Desa Sumberejo beserta staf dan semua masyarakat Desa Sumberejo yang senang dengan adanya pondok pesantren ini.

Pembangunan mulai dilaksanakan, beliau (Kiai Anas Abdul Halim) pada waktu itu dalam keadaan minus akan modal yang ia punyai. Kemudian dengan modal dari Allah SWT atau tawakal kepada Allah SWT, maka rizki berdatangan bersamaan dengan datangnya para santri putra.

Beliau bersama tiga orang santri putra hidup dalam kesengsaraan yang pada waktu itu Kiai Anas Abdul Halim dalam keadaan miskin tidak punya apa-apa dan penuh dengan cobaan yang dihadapi. Karena pada waktu itu Kiai Anas dan muridnya berada dalam lingkungan masyarakat yang belum mengenal Islam dengan baik, seperti yang telah diuraikan diatas bahwa banyak sekali kemaksiatan yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut. Oleh sebab itu Kiai Anas harus berjuang keras untuk melawan kebatilan, dengan dakwah yang penuh dengan kedamaian dan pendekatan yang baik untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam sehingga sedikit demi sedikit masyarakat Desa Sumberejo khususnya

Dusun Sekar Putih mulai terbentuk masyarakat yang baik. Maka pembangunan dilakukan tahap demi tahap, sudah berdiri satu kamar untuk putra (santri putra). Pada tahapan berikutnya santri semakin hari semakin bertambah, sementara tempat kurang memungkinkan. Beliau (Kiai Anas Abdul Halim) menambah kamar atau membangun kamar lagi sebelah timur (sekarang menjadi kantor Pondok Pesantren Miftahul Midad). Juga merupakan tempat atau kediaman Kiai Anas Abdul Halim beserta keluarga.

Santri putri mulai bermunculan sehingga mau tidak mau beliau harus menambah kamar guna menyediakan tempat untuk mereka beristirahat, belajar, dan lain-lain. Atas ma'munah dari Allah yang tidak lepas dari doa kaum muslimin, pembangunan dapat dilaksanakan, dan sesuai dari pembangunan tersebut santri santri sudah mencapai 75 orang, padahal Pondok Pesantren Miftachul Midad ini merupakan pondok pesantren yang relatif muda.

Santri yang mondok pada awal pembukaan pesantren ini adalah santri yang tahu rasa pahitnya dalam perjuangan membangun pondok pesantren ini, tetapi tidak sebagaimana yang dirasakan oleh Kiai Anas Abdul Halim. Berjalan dengan lajunya perkembangan pondok pesantren ini beliau mulai membuka pengajian yang pertama bersama masyarakat Sumberejo. Pembukaan proses belajar mengajar itu dibuka oleh Bapak Muflih Farid Asisten II KDH Tingkat II Lumajang. Dengan dibukanya proses belajar ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Midad adalah dinamis. Dengan ridho Allah SWT, pondok pesantren mengalami kemajuan baik dari segi pendidikan maupun pembangunan.

Pada tahun 1995 Kiai Anas Abdul Halim dapat membangun madrasah diniyah dan madrasah formal. Setelah membangun madrasah diteruskan membangun Mts dan MA yaitu pada tahun 1996 sampai selesai. Dan Kiai Anas Abdul Halim dapat membeli tanah = 1 hektar. Dari kurun waktu = 10 tahun yaitu dari tahun 1988-1998 Pondok Pesantren Miftahul Midad bertambah maju dan berkembang, santrinya juga sudah ratusan orang serta kepercayaan masyarakat semakin besar dari tahun ke tahun. Daerah di sekitar Pondok Pesantren Miftahul Midad sekarang jadi daerah yang damai dan merupakan daerah yang menanamkan nilai etika keagamaan yang tinggi. Ini tampak pada aktivitas atau kegiatan masyarakat yang penuh dengan nuansa Islam, seperti diadakan pengajian-pengajian rutin pada setiap musholla yang berada di sekitar pondok khususnya Desa Sumberejo, yang biasanya dilaksanakan dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Isro'mi'roj, Maulid Nabi, Nuzulul Qu'an. Disamping itu juga pendidikan generasi muda berkembang secara pesat dengan didirikannya sekolah Mts dan MA di daerah tersebut.

Metode

Pendekatan studi adalah kualitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi langsung dan wawancara. Peneliti bertanya langsung kepada kiai pondok pesantren dan pengurus pesantren sebagai informan dalam penelitian ini. Pemelihan metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang: upaya kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di pondok pesantren Miftahul Midad Lumajang. dalam menghadapi arus deras era globalisasi. Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pengelola Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang melalui wawancara. Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pendukung, yaitu penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lainnya dan dari buku-buku yang berkenaan dengan penelitian.

Hasil dan evaluasi

Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Globalisasi sebenarnya bukanlah fenomena baru bagi masyarakat muslim di Indonesia. Pementukan dan perkembangan masyarakat muslim Indonesia bahkan bersamaan dengan datangnya berbagai gelombang global secara konstan dari waktu ke waktu, sumber globalisasi ini adalah dari Barat, seperti yang telah kita bisa saksikan tampil dengan watak ekonomi-politik dan sains-teknologi.

Hegemoni dalam bidang ini tidak hanya menghasilkan globalisasi ekonomi dan sains-teknologi, tetapi dalam bidang-bidang lain intelektual, sosial, nilai-nilai, gaya hidup, dan seterusnya. Dalam bidang telekomunikasi misalnya, telah memunculkan televisi, hp, laptop, internet dan sebagainya. Melalui program inilah terjadi ekspansi dan penetrasi nilai-nilai semacam “keserba longgaran” hubungan antara laki-laki dan perempuan, kehidupan yang serba materialistik dan hedonistik, atau kultur kekerasan yang semuanya tidak cocok dengan nilai-nilai budaya dan agama masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren sebagai salah satu pendidikan tertua di Indonesia, selain mendidik para santri menguasai ilmu agama untuk bekal ukhrowi juga mengajarkan disiplin ilmu umum sebagai bekal duniawi dengan tujuan bahagia di dunia dan di akhirat, oleh karena itu sudah seharusnya pondok pesantren harus mempunyai prinsip dan mandiri untuk mencetak kader-kader bangsa yang siap menghadapi di era globalisasi ini dan tidak terpengaruh oleh budaya Barat.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam pondok pesantren Miftahul Midad mulai berusaha untuk melaksanakan hal tersebut, adapun tentang mempersiapkan upaya yang sudah dilakukan dalam kemandirian pondok pesantren Miftahul Midad di era globalisasi adalah dengan adanya lembaga dan unit usaha yang sudah dibangun dan beroperasi sudah lama, yakni lembaga pengatur perputaran uang di pondok pesantren melalui koperasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahul Midad Kiai Asadul Umam:

“mengingat zaman di era globalisasi ini yang diikuti dengan kenakalan remaja maka pondok pesantren harus bisa menjawab kebutuhan zaman di era globalisasi dan menjadikan lembaga yang benar-benar mandiri secara ekonomi, manajemen dan segala hal, tanpa adanya pengaruh dan campur tangan dari pihak yang tidak bertanggung jawab dalam perspektif agama karena sekarang merupakan zaman dengan banyaknya kepentingan dari pihak yang memikirkan kekuasaan” (hasil wawancara Kiai Asadul Umam).

Dengan pemaparan di atas dalam mempersiapkan pondok pesantren yang mandiri secara ekonomi di era globalisasi ini, pengasuh menggunakan beberapa upaya yang dilakukan oleh Kiai Asadul Umam.

Adanya unit usaha koperasi syariah al-midady

Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren yang mempunyai wewenang dan kebijakan penuh terhadap lembaga koperasi syariah al-midady dengan dibantu oleh pengurus yang membantu dalam menjalankan kesehariannya hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kiai Asadul Umam sebagai berikut:

“Dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren maka pondok pesantren harus mempunyai lembaga yang mengatur, mengontrol dan mengembangkan dalam bidang ekonomi maka disinilah perlu adanya koperasi yang siap membantu dalam menunjang perekonomian pesantren maka saya buatlah koperasi syariah al-midady dan masih banyak unit usaha lainnya tapi sistem keuangan dan permodalannya semuanya melalui koperasi syariah al-midady dan sekaligus bisa mempraktikkan nilai-nilai ekonomi islam” (hasil wawancara Kiai Asdul umam).

Dari hasil pemaparan diatas sebetulnya koperasi al midady merupakan unit dan lembaga yang benar-benar mengatur dan mengontrol ekonomi pondok pesantren miftahul midad, dengan melihat keadaan pondok pesantren yang mengharuskan adanya sebuah pengontrol dan pengatur keuangan pondok pesantren maka di buatlah oleh kiai lembaga koperasi syariah al midady. Berdasarkan pemaparan kiai dia atas ternyata kiai pondok pesantren miftahul midad lumajang mempunyai peran aktif dalam membangun ekonomi Islam, agar benar-benar menjadi pondok pesantren yang mandiri secara ekonomi. Hal ini diperkuat dengan hasil obeservasi peneliti dilapangan dengan adanya berbagai macam unit usaha seperti kantin, laundry, butik salwa dan foto copy dimana hal ini semua dimodalkan oleh koperasi syariah al midady. Hasil dan upaya ini sangat membantu kepada keuangan pesantren seperti *bisayaroh* (gaji) guru dan asatidz itu diambil dari hasil usaha ini. Dan menjadikan kemampuan ekonomi mandiri tanpa lagi berharap dari pemerintah dan instansi yang bertanggung jawab.

Strategi Kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren

Pada umumnya dalam pelaksanaan ekonomi tidak terlepas dari sebuah strategi atau yang disebut manajemen, begitu juga dipondok pesantren miftahul midad lumajang dalam mengembangkan dan mengupayakan ekonomi yang mandiri, selain itu pondok pesantren juga diharapkan dapat membantu dalam memperjuangkan nilai-nilai ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bertujuan dakwah islam bisa masuk dalam setiap sendi-sendi kehidupan yang ada. Lebih jelasnya strategi kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di pondok pesantren miftahul midad yang sudah dilakukan akan peneliti jelaskan sebagai berikut ini:

Membangun pendidikan formal. Salah satu strategi kiai untuk memepersiapkan ekonmi mandiri di era globalisasi ini adalah membangun pendidikan formal dan non formal, usaha in bertujuan untuk menegmbangkan beberapa kemandirian dalam bidang pendidikan yang juga berdampak pada sisitem pembangunan ekonomi yang mandiri di pondok pesantren, ini merupakan ciri khas dan kultur pondok pesantren dimana yang lebih memprioritaskan pendidikan.

Membangun kepercayaan masyarakat. Derasnya arus budaya barat mulai masuk di setiap sendi-sendi kehidupan masyarakat indonesia, yang akan juga berdampak pada ekonomi, budaya, dan pendidikan di negara kita. Pondok pesantren miftahul midad juga sudah harus siap dalam persaingan dunia bebas ini untuk menjadi benteng agama islam. Di pondok pesantren miftahul midad ini kiai mengoptimalkan kepercayaan masyarakat sebagai salah satu penunjang dan strategi kiai dalam menjaga eksistensi dan kemandiri baik waktu sekarang dan masa akan datang di pondok pesantren miftahul midad ini satri dituntut untuk berlaku sopan dan berakhlakul karimah untuk menunjang kepercayaan masyarakat karena dengan itulah kepercayaan masyarakat akan baik dengan kualitas santri yang baik pula dizaman yang serba canggih ini tidak cukup hanya dengan perbekalan kemampuan tanpa adanya keiman dan akhlakul karimah, dengan santri yang mempunyai ahlakul itulah kepercayaan masyarakat akan bberfikiran baik terutama wali santri atau anaknya yang dimondokkan di pesantren ini

Wirausaha merupakan modal pondok pesantren yang dikelola sehingga menjadi bagian dari strategi kiai untuk mencapai kemandirian pesantren. Di pondok pesantren Miftahul Midad ini segala sesuatunya santri dituntut untuk mandiri begitu pula pondok pesantren Miftahul Midad haruslah mandiri, untuk mencapai itu semua harus adanya pemasukan secara finansial maka merupakan hal wajib bagi kiai untuk memikirkan hal tersebut, kemampuan kiai sangat diperlukan dalam bidang ini strategi kiai dalam membangun pondok pesantren yang mandiri salah satunya berwirausaha, berwirausahapun harus mempunyai keahlian dan pengalaman untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari wirausaha pesantren inilah yang menjadi penunjang ekonomi pesantren banyak diantaranya pengeluaran ekonomi pesantren seperti bisyaroh atau pembayaran asatidz di ambil dari unit-unit usaha yang ada, diantaranya usaha yang ada: butik salwa, kantin pondok pesantren, laundry, usaha toko, foto copy dan lainnya.

Dari itu semua pesantren dan kiai mengupayakan tiga hal tersebut dalam mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kiai Asadul Umam:

“Pengetahuan dan pendidikan, akhlak, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, dan wirausaha itu semua merupakan hal penting dalam mengelola pesantren. Dalam era modern seperti ini tidak cukup dengan tawakkal saja tanpa adanya ikhtiar yang istiqomah, hampir dari semua aspek kehidupan tidak lepas dari yang namanya uang terutama didunia industri, dipondok pesantren Miftahul Midad ini juga mengadakan pengiriman pelatihan dan pembinaan tentang kewirausahaan, maka pentingnya wirausaha disini menjadi penting yang tidak lepas dari tujuan utama yakni sumber daya insaninya. Maka antara duniawi dan ukhrawi haruslah seimbang sebab jikalau kita tidak menyeimbangkan keduanya maka akan terjadi ketimpangan dalam kehidupan sosial-ekonomi, contoh: jika kita memikirkan ukhrawi tanpa di imbangi dunia terus pembangun kita dapat darimana ataupun sebaliknya jikalau kita hanya memikirkan ukhrawi terus menerus di akhirat nanti kita mmempunyai bekal apa.. kata sang kiai”

Dengan hal diatas yang berkaitan dengan Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren dimana hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustadz yang ada di pondok Pesantren Miftahul Midad yakni ustadz Abdul Mujib beliau menyampaikan bahwa:

“keberhasilan pondok pesantren Miftahul Midad ini tidak lepas dari peranan kiai dalam menerepkan strategi dan evaluasi dari tahun ketahun, adanya dukungan dan kepercayaan masyarakat merupakan penerapan yang begitu penting menurut saya dalam membangun pesantren yang mandiri dari selama saya mondok di pesantren Miftahul Midad ini, dan tidak lepas dari peranan visi dan misi yang menjadikan satu faham yang sama”.

Berpijak dari penyampaian diatas dapat dinyatakan bahwa peran kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi psantren di pondok pesantren Miftahul Midad sangatlah penting dengan adanya usaha, upaya dan strategi yang harus diterapkan oleh kiai Asadul Umam, peningkatan upaya dan strategi akan berdampak pada kemandirian pesantren baik secara ekonomi, pendidikan dan budaya Pondok Pesantren. Begitu pula kebijakan kiai merupakan control dari keberhasilan pondok pesantren apalagi di era moderen ini pengaruh dan gaya budaya, ekonomi, politik dan sosial haruslah tetap mempertankan nilai-nilai agama karena pesantrenlah selama ini yang masih belum terpengaruh dari keadaan yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan penyampaian ustadz syamsul arifin selaku ketua pondok pesantren miftahul midad sebagai berikut:

“adapun posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai pembantu dalam kestabilan ekonomi masyarakat kecil, di era modern ini pengaruh kebijakan ekonomi yang bukan islam sangatlah kuat sehingga terjadi kerusakan harga yang tidak stabil dan msyarakat yang jadi korbanya dan seandainya bisa pondok pesantrenlah yang harus dan wajib menjawab tantangan ini selaku pejuang agama dan negara. Disisi lain pesantren dan ekonomi adalah keterikatan yang tidak bisa dipisahkan untuk menunjang kemandirian dan kesuksesan pondok pesantren haruslah mempunyai kestabilan ekonomi yang mandiri sehingga tidak dicampur adukkan dengan kepentingan politik”

Berdasarkan penyampaian diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan yang menjadi faktor pendukung strategi kiai dalam meningkatkan kemandirian merupakan hal yang penting karena dari hal itu bisa dievaluasi kekurangan dan kelebihan sehingga menjadi efektif dan maksimal. Disamping itu stabilnya ekonomi tergantung pula pada strategi kiai dalam memainkan peran. Dimana ketegasan kiai dan kekompakan dalam mengelola lembaga serta dalam pengembangan ekonomi yang mandiri merupakan hal yang ditemukan peneliti dilapangan.

Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa dan untuk menjelskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik dan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif maka data yang telah diperoleh akan dipaparkan dan dianalisa sesuai penelitian. Dibawah ini peneliti akan memaparkan analisis temuan tentang upaya Kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren miftahul midad lumajang sebagai berikut:

Upaya kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di pondok pesantren miftahul midad di era globalisasi yang menimbulkan tantangan dalam kemajuan ekonomi yang benar-benar mandiri untuk mencapai hal tersebut ada beberapa upaya kiai dalam meningkatkan hal tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di kajian terdahulu kalau sebelumnya yakni kajian terdahulu memfokuskan pada pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat maka kali ini yang dilakukan peneliti adalah memfokuskan pada kiai yang mengupayakan kemandirian ekonomi pesantren yakni di pondok pesantren miftahul midad lumajang. selanjutnya era globalisasi yang menimbulkan tantangan persaingan bisnis dalam memajukan kemandirian ekonomi pesantren dijawab oleh kiai dengan mengembangkan keterampilan berbagai macam usaha yang dikembangkan oleh satu unit lembaga yakni koperasi syariah al midady dan cabang usaha yaitu: butik salwa, kantin pondok pesantren, usaha laundry, dan koperasi syariah sebagai induk pengelolaan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan M. Bahri Ghzali didalam bukunya pesantren berwawasan lingkungan bahwa Keberadaan kiai dalam pesantren sangat sentral sekali. Suatu lembaga pendidikan islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kiai. Jadi kiai dalam dunia pesantren sbagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Ditangan kiai pesantren itu berada. Oleh karena itu kiai dan pesantren merupakan dua sisi berjalan bersama. Bahkan kiai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren.

Simpulan

Bedasarkan hasil penyajian dan analisa data tentang Upaya kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di pondok pesantren miftahul midad lumajang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, upaya kiai dalam meningkatkan keandirian ekonomi pesantren dengan cara mengupayakan dan meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren maka pondok pesantren harus mempunyai lembaga yang mengatur, mengontrol dan mengembangkan dalam bidang ekonomi maka disinilah perlu adanya koperasi yang siap membantu dalam menunjang perekonomian pesantren maka saya buatlah koperassi syariah al-midady dan masih banyak unit usaha lainnya tapi sistem keuangan dan permodalannya semuanya melalui koperassi syariah al-midady dan sekaligus bisa mempraktikan nilai-nilai ekonomi islam. Kedua, pada umumnya dalam pelaksanaan ekonomi tidak terlepas dari sebuah strategi atau yang disebut manajemen, begitu juga dipondok pesantren miftahul midad lumajang dalam mengembangkan dan mengupayakan ekonomi yang mandiri, selain itu pondok pesantren juga diharapkan dapat membantu dalam memperjuangkan nilai-nilai ekonomi islam maka strategi kiai diantaranya: membangun pendidikn formal, membangun kepercayaan masyarakat, dan berwirausaha.

Referensi

- Bawono, A. (2019). Creative Economic Development of Pesantren. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v3i1.180>
- Hannan, A. (2019). Santripreneurship and Local Wisdom: Economic Creative of Pesantren Miftahul Ulum. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v4i2.267>
- Hudaefi, F. A., & Heryani, N. (2019). The practice of local economic development and Maqāṣid al-Sharī'ah. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, IMEFM-08-2018-0279. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2018-0279>
- Moleong, L.J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga

Cite this article

Hidayatullah, I., & Arifin, K. (2023). Upaya Kyai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren di pondok pesantren Miftahul Midad Lumajang. *Peusijuek Journal of Islamic Culture and Ethics*, 1(1), 43-52. <https://doi.org/10.36407/seulanga.v1i1.981>